

**COMPARATIVE ANALYSIS OF PPH ARTICLE 21 EXPENSES BASED ON NET AND GROSS UP METHODS ON THE EFFICIENCY OF CORPORATE TAX BURDEN PERUM PERHUTANI KPH KUNINGAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN BEBAN PPH PASAL 21 BERDASARKAN METODE NET DAN GROSS UP TERHADAP EFISIENSI BEBAN PAJAK BADAN PERUM PERHUTANI KPH KUNINGAN**

**Iras Wahyuningrat<sup>1</sup>, Dadang Suhendar<sup>2</sup>, Rizki Indrawan<sup>3</sup>**

Universitas Kuningan<sup>1,2,3</sup>

[irasningrat@gmail.com](mailto:irasningrat@gmail.com)<sup>1</sup>, [Rizki.indrawan20@gmail.com](mailto:Rizki.indrawan20@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to present empirical evidence on the comparison of income tax (PPh) burdens under Article 21 using the net and gross-up methods concerning corporate tax efficiency at Perum Perhutani KPH Kuningan. The sampling technique applied in this study uses saturated sampling. The object of this research is Perum Perhutani KPH Kuningan, which has data on permanent employee salaries. The study uses a sample of 157 permanent employees in 2023. The comparative descriptive method is the approach used in the study. The method of data analysis employed in this study involves descriptive and comparative analysis. Based on the results obtained using SPSS Statistics 20, the Wilcoxon test results indicate that the use of the gross-up method provides higher efficiency compared to the net method. This finding offers insights for the company in selecting a more efficient tax calculation method to reduce corporate tax burdens and contributes to the tax literature by comparing two different methods in the context of tax efficiency.

**Keywords:** Net Method; Gross U; Method; Corporate Tax Burden Efficiency

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyajikan bukti empiris tentang perbandingan beban Pasal 21 PPh berdasarkan efektivitas beban pajak dengan menggunakan teknik *net* dan *gross up* badan pada Perum Perhutani KPH Kuningan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menerapkan sampel jenuh. Objek dalam penelitian ini adalah Perum Perhutani KPH Kuningan yang memiliki data gaji karyawan tetap. Dalam penelitian ini, 157 karyawan tetap menjadi sampel pada tahun 2023. Studi ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Metode analisis data yang diterapkan dalam investigasi ini menggunakan analisis deskriptif dan komparatif. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS Statistics 20, hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa penggunaan metode *gross up* memberikan hasil yaitu efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *net*. Temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan dalam memilih metode perhitungan pajak yang lebih efisien untuk mengurangi beban pajak badan, serta memberikan kontribusi terhadap literatur perpajakan dengan memperbandingkan dua metode yang berbeda dalam konteks efisiensi pajak.

**Kata kunci:** Metode *Net*; Metode *Gross Up*; Efisiensi Beban Pajak Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak penghasilan sebagai kontribusi terhadap pembangunan negara. Dalam konteks ini, perhitungan PPh Pasal 21 karyawan adalah bagian penting yang mempengaruhi beban pajak badan secara keseluruhan. Berbagai metode dapat diterapkan untuk menghitung PPh Pasal 21, yaitu metode *net* dan *gross up*, dengan implikasi berbeda terhadap efisiensi beban pajak badan.

Metode *net* mengacu terhadap pemotongan pajak penghasilan berasal dari gaji karyawan dengan tidak adanya penambahan kompensasi untuk menutupi pajak tersebut. Sebaliknya, metode *gross up* melibatkan penambahan gaji bruto karyawan sebesar pajak yang harus dibayar, sehingga beban pajak ditanggung oleh perusahaan, bukan karyawan. Meskipun kedua metode ini sah untuk digunakan, namun masing-masing dampaknya terhadap beban pajak badan dan juga

efisiensi perusahaan bisa berbeda secara signifikan.

Perum Perhutani KPH Kuningan, sebagai perusahaan milik negara yang beroperasi di sektor kehutanan, memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola beban pajak badan. Mengingat pentingnya efisiensi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, analisis perbandingan antara metode *net* dan *gross up* menjadi relevan dalam menentukan metode yang lebih efisien untuk mengelola beban pajak badan.

Dalam hal ini, metode perhitungan pajak yang digunakan oleh perusahaan juga mempengaruhi efisiensi pajak yang dicapai. Apabila penggunaan metode perhitungan pajak tidak tepat, menyebabkan pembayaran pajak yang berlebihan, sehingga melewatkannya peluang untuk mengurangi beban pajak. Perum Perhutani KPH Kuningan telah menerapkan kebijakan Perhitungan PPh berdasarkan Pasal 21 menggunakan pendekatan *net*.

Di penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian penelitian menunjukkan metode *net* lebih baik, begitupun sebaliknya. Maka, hal tersebut merupakan dari research gap penelitian. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini yang secara spesifik menganalisis dampak metode *net* dan *gross up* pada efisiensi beban pajak badan di perusahaan kehutanan seperti Perum Perhutani KPH Kuningan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan membandingkan kewajiban membayar beban pajak oleh perusahaan menggunakan metode *net* dan *gross up*, serta mengukur efisiensi beban pajak badan yang dihasilkan dari masing-masing metode. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: "Bagaimana perhitungan dan perbandingan beban pajak yang harus dibayar perusahaan dengan menggunakan metode *net* dan *gross up* terhadap efisiensi beban pajak

badan Perum Perhutani KPH Kuningan?"

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam memilih metode perhitungan pajak yang paling efisien, yang berpotensi menghasilkan penghematan pajak (efisiensi pajak). Selain itu juga, memberikan kontribusi terhadap literatur akademik mengenai pajak di perusahaan sektor kehutanan dan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan lain dalam mengelola beban pajak mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti menilai bahwasannya melalui perencanaan pajak, dapat menentukan metode perhitungan PPh Pasal 21 menggunakan metode *gross up* di Perum Perhutani KPH Kuningan, perusahaan dapat mengurangi beban pajak secara signifikan, yang berpotensi menghasilkan penghematan pajak (efisiensi pajak). Maka atas hal tersebut, peneliti terinspirasi melakukan penelitian ini dengan judul "**Analisis Perbandingan Beban PPh Pasal 21 berdasarkan Metode Net dan Gross Up terhadap Efisiensi Beban Pajak Badan pada Perum Perhutani Kph Kuningan**".

## HIPOTESIS

$H_1$ : Terdapat perbedaan signifikan penggunaan Penerapan pendekatan *gross up* selain metode *net* dan *gross up* dalam perhitungan beban pajak oleh Perum Perhutani KPH Kuningan akan menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dalam pembayaran pajak badan dibandingkan dengan metode *net*

## METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif untuk membandingkan metode *net* dan *gross up*. Penelitian deskriptif mengukur

tingkat variabel tertentu, sementara penelitian komparatif membandingkan variabel pada populasi atau waktu yang berbeda.

Data perhitungan PPh Pasal 21 dari gaji karyawan tetap di Perum Perhutani KPH Kuningan akan dibandingkan menggunakan kedua metode tersebut untuk menemukan metode yang lebih efisien dalam mengurangi beban pajak perusahaan, dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan saat ini.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi, menurut definisi (Sugiyono, 2019), merujuk pada suatu ruang lingkup general yang meliputi objek atau subjek tertentu yang memiliki jumlah atau ciri-ciri spesifik. Populasi bukan tentang jumlah yang ada dalam objek atau subjek yang diselidiki, melainkan mencakup seluruh karakteristik penelitian. Populasi penelitian ini adalah karyawan tetap Perum Perhutani KPH Kuningan yang berjumlah 157 pada tahun 2023.

Sampel merupakan bagian dari populasi dengan karakteristik atau kondisi khusus yang akan dilakukan penelitian, dan digunakannya teknik pengambilan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penetapan sampel jenuh/total sampling yaitu ketika seluruh anggota dalam populasi dijadikan sebagai sampel yang diambil, karena dianggap mewakili semua populasi. Maka, peneliti memilih 157 sampel yang diambil dari semua divisi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Karena mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, strategi pengumpulan data sangat penting. Dengan tidak didampingi dengan pemahaman yang baik mengenai metode pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang dipersyaratkan (Sugiyono,

2019).

Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Pustaka

### **Teknik Analisis Data**

Analisis deskriptif dan komparatif adalah teknik analisis data dalam penelitian ini. Analisis deskriptif merupakan pendekatan penelitian dengan memberikan gambaran atau deskripsi mendalam mengenai subjek penelitian, sehingga memberikan pemahaman mengenai karakteristik variabel yang diteliti.

Sedangkan, analisis komparatif merupakan pendekatan evaluasi atau penelitian yang memerlukan perbandingan antara dua entitas atau lebih, atau variabel-variabel, dengan maksud menilai kemungkinan perbedaan dan kesamaan. Hasil perbandingan ini akan menyediakan tentang metode mana yang menunjukkan lebih efektif dalam mengelola beban pajak badan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Gambaran Umum**

Perum Perhutani mengelola hutan berdasarkan PP No. 72 Tahun 2010 dan SK Menlhk No. 73/2021, mencakup hutan produksi dan lindung di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Banten. Kesatuan Pemangkuhan Hutan (KPH) Kuningan, bagian dari Pembagian Wilayah Jawa Barat dan Banten, mengelola 28.892,66 Ha hutan yang terdiri dari 35% hutan lindung, 64% hutan produksi, dan 1% penggunaan lain. Wilayahnya meliputi Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Cirebon, dengan 5 BKPH dan 27 RPH. KPH Kuningan memiliki dua kelas

perusahaan: Jati dan Pinus. Program strategis 2024 meliputi memperkuat kemitraan sosial, sukses penanaman, peningkatan produksi dan pendapatan, serta citra positif publik.

Selama lima tahun terakhir, KPH Kuningan telah melakukan produksi kayu, sadapan getah pinus, agroforestry, wisata, dan optimalisasi aset, serta menyelesaikan masalah tenurial dan menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah.

### **Uji Normalitas**

Untuk menentukan suatu distribusi data sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Beberapa uji normalitas pada umumnya digunakan di penelitian adalah ujian bagi Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

*Tests of Normality*

|                 | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |     |      | Shapiro-Wilk |     |      |
|-----------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
|                 | Statistic                       | Df  | Sig. | Statistic    | Df  | Sig. |
| Metode Net      | .157                            | 157 | .000 | .708         | 157 | .000 |
| Metode Gross Up | .191                            | 157 | .000 | .813         | 157 | .000 |

<sup>a</sup> Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi untuk kedua jenis data penelitian baik metode *net* maupun metode *gross up* nilainya sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, dengan hipotesis uji normalitas sebagai berikut:

$H_0$  : Data penelitian berdistribusi normal

$H_a$  : Data penelitian tidak berdistribusi normal

Maka, penelitian ini menolak  $H_0$  dan menyimpulkan data tidak berdistribusi normal, mengakibatkan pengujian komparatif dengan paired sample t test tidak dapat digunakan, karena syarat datanya harus normal. Maka, uji alternatif yang dapat digunakan untuk data yang tidak normal adalah Uji Wilcoxon.

### **Analisis Data Komparatif**

Analisis data komparatif adalah proses evaluasi yang melibatkan perbandingan antara dua atau lebih kelompok data atau variabel untuk mengidentifikasi perbedaan, kesamaan, atau pola yang mungkin muncul di antara mereka. Tujuan utama dari analisis komparatif adalah memahami hubungan relatif antara kelompok atau mengidentifikasi karakteristik khusus yang dapat diobservasi melalui perbandingan.

Analisis data komparatif adalah proses evaluasi yang melibatkan perbandingan antara dua atau lebih kelompok data atau variabel untuk mengidentifikasi perbedaan, kesamaan, atau pola yang mungkin muncul di antara mereka. Tujuan utama dari analisis komparatif adalah memahami hubungan relatif antara kelompok-kelompok tersebut atau untuk mengidentifikasi karakteristik khusus yang dapat diobservasi melalui perbandingan data.

Hasil perbandingan menunjukkan metode *gross up* memberikan hasil laba bersih lebih tinggi bagi perusahaan jika dibandingkan dengan metode *net*, karena adanya pengurangan beban pajak yang lebih besar. Berikut adalah perbandingan efisiensi pajak penghasilan terutang badan:

**Tabel 2. Perbandingan Efisiensi Beban Pajak Metode Gross Up dan Net**

| KETERANGAN      | PPH BADAN           |
|-----------------|---------------------|
| Metode Net      | Rp 226.463.630      |
| Metode Gross Up | Rp 223.434.512      |
| <b>Selisih</b>  | <b>Rp 3.029.118</b> |

Berdasarkan tabel 2, terlihat perbedaan yang signifikan dengan penghematan pajak sebesar Rp 3.029.118 Gunakan teknik *Gross Up*. Rumus untuk menentukan persentase efisiensi pajak yaitu:

$$T = \frac{P_0 - P_1}{P_0} \times 100\%$$

Rincian:

T = Jumlah Efisiensi Pajak %  
 P0 = Jumlah Pajak Penghasilan Sebelum Perencanaan Pajak (*Net*)  
 P1 = Jumlah PPh sesudah perencanaan pajak (*gross up*)

$$T = \frac{Rp\ 226.463.630 - Rp\ 223.434.512}{Rp\ 226.463.630} \times 100\% \\ = 1,34\%$$

Dari perhitungan tersebut, efisiensi sebesar 1,34% menunjukkan bahwa penggunaan metode *gross up* menghemat 1,34% dari beban pajak dibandingkan dengan metode *net*, maka ini dikatakan efisien karena didapatkan dari perbandingan hasil laba rugi antara metode *net* dan *gross up*, dengan laba rugi metode *net* sebesar Rp 226.463.630 dan laba rugi metode *gross up* sebesar Rp 223.434.512.

Hal ini menunjukkan selisih antara metode *net* dan *gross up*, yang menghasilkan selisih sebesar 1,34% (Rp 3.029.118). Maka dari itu, hal tersebut mengurangi pengeluaran perusahaan terkait dengan beban pajak.

## UJI HIPOTESIS

### Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon Signed Test dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan rata-rata diantara dua kelompok data berpasangan. Uji Wilcoxon Signed Test dapat dipertimbangkan sebagai opsi alternatif pengganti uji paired sampel t-test atau t-paired test apabila data tidak menunjukkan distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon**

| Test Statistics <sup>a</sup> |                              |
|------------------------------|------------------------------|
|                              | Metode Gross Up - Metode Net |
| Z<br>Asymp. Sig. (2-tailed)  | -10.868 <sup>b</sup><br>.000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Menurut Asymp digunakan untuk mendapatkan hasil keluaran "Statistik Pengujian". Nilai sig 2 ekor sama dengan 0.000. Mengingat bahwa 0,000 mewakili kurang dari < 0,05, dari itu dapat diambil kesimpulan jika "Ha diterima". Memiliki arti bahwa ditemukan perbedaan signifikan Antara pendekatan *gross up* dan metode *net*, dengan demikian dapat diambil kesimpulan pula terdapat perbedaan signifikan antara metode *net* dan metode *gross up* terhadap efisiensi beban pajak badan.

Uji Wilcoxon Signed Test bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk uji paired sampel t-test atau t-paired test jika data tidak berdistribusi normal. Uji ini termasuk dalam kategori uji non-parametrik, berarti tidak mengasumsikan distribusi tertentu untuk data.

### Penerapan Metode *Net* dan *Gross Up* terhadap Efisiensi Beban Pajak Badan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan signifikan antara metode *net* dan *gross up* terhadap efisiensi beban pajak badan.

Penerapan metode *net* dan *gross up* dalam efisiensi beban Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan metode yang diterapkan perusahaan untuk menghemat pajak penghasilan karyawan. Metode *net* diterapkan dengan cara memotong pajak dari gaji karyawan sebelum mereka menerima gaji bersih, sesuai teori akuntansi perpajakan untuk memastikan akurasi dalam pemotongan pajak.

Sebaliknya, metode *gross up* memberi hasil bahwa tunjangan pajak setara dengan jumlah pajak yang dipotong. Ini juga menghindarkan perusahaan dari koreksi fiskal positif, karena pemberian tunjangan pajak dapat dikurangkan sebagai biaya perusahaan. Pilihan antara metode *net* dan *gross up*

bergantung pada kebijakan perusahaan, kebutuhan karyawan, serta pertimbangan hukum dan perpajakan di negara tersebut. Penelitian mendukung bahwa kedua metode ini memiliki dampak berbeda terhadap efisiensi pajak badan, seperti dijelaskan oleh Sholikhah et al. (2023), Yudha & Poere (2019), dan Putra (2022).

### **Penerapan Metode *Net* terhadap Efisiensi Beban Pajak Badan**

Hasil penelitian memberi hasil, bahwa metode *net* terdapat hasil yang berbeda signifikan dengan metode *gross up*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan pada metode *net* lebih besar.

Metode *net* dalam perhitungan PPh Pasal 21 mengharuskan perusahaan harus menanggung tanggungan beban pajak karyawan, sehingga tidak bisa dikurangi dari total penghasilan bruto perusahaan (*non-deductible*).

Perusahaan wajib membayar serta melaporkan pajak ke kantor pajak. Dalam akuntansi komersial, beban ini bisa dikurangkan, namun secara fiskal tidak, karena termasuk kenikmatan yang diberikan kepada karyawan. Penerapan metode *net* di Perum Perhutani KPH Kuningan menunjukkan hasil yaitu beban pajak tidak efisien, jika ditanggung perusahaan dibandingkan dengan metode *gross up*. Jadi, dalam metode *net*, perusahaan harus melakukan koreksi fiskal positif, menambah kembali beban pajak ke dalam penghasilan kena pajak, meningkatkan total beban pajak.

Metode *net*, meskipun menghasilkan angka pajak lebih rendah awalnya, dalam jangka panjang meningkatkan beban pajak perusahaan, karena keterbatasan pengurangan pajak. Maka, metode *gross up* lebih efisien dalam mengelola beban pajak perusahaan berdasarkan UU Perpajakan

berlaku.

### **Penerapan Metode *Gross Up* terhadap Efisiensi Beban Pajak Badan**

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *gross up* memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, bagi karyawan maupun perusahaan. Terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode *net*. Perbedaan ini menunjukkan, bahwa pajak penghasilan pada metode *gross up* lebih kecil.

Meskipun pajak dibayar menggunakan metode *gross up* lebih besar, maka tunjangan pajak dapat dibebankan ke laba rugi sebagai dari pengurang penghasilan bruto, sehingga total pajak yang dibayar lebih kecil dibandingkan dengan metode *net*. Metode *gross up* dapat mengefisiensikan beban pajak perusahaan dan take-home pay meningkat, yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja, serta laba perusahaan. Secara keseluruhan, metode *gross up* menunjukkan keuntungan signifikan baik bagi perusahaan dan karyawan. Implementasi metode *gross up* pada Perum Perhutani KPH Kuningan menunjukkan efisiensi pajak yang lebih baik dibandingkan metode *net*, dengan efisiensi sebesar 1,34%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan metode *net* dan *gross up* terhadap efisiensi pajak penghasilan badan Perum Perhutani KPH Kuningan. Penggunaan metode *gross up* terbukti memberikan efisiensi yang lebih baik dibandingkan dengan metode *net* dalam konteks pengelolaan beban pajak PPh Pasal 21 di Perum Perhutani KPH Kuningan, dengan menghasilkan penghematan sebesar 1,34%.

Efisiensi ini menunjukkan bahwa metode *gross up* mampu mengurangi

beban pajak secara signifikan dan membantu perusahaan mengelola keuangannya dengan lebih baik, sekaligus tetap mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku.

### Saran

Untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan beban pajak badan, disarankan agar perusahaan untuk mempertimbangkan penerapan metode *gross up*, karena metode ini menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi, dan bisa membuat karyawan merasakan puas dan lebih diperhatikan, sehingga tingkat motivasi dan hasil kerja mereka meningkat.

Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mengevaluasi kebijakan perpajakan dan mempertimbangkan transisi ke metode *gross up* untuk mengoptimalkan penghematan pajak dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. (2007). *Perpajakan Indonesia*. Dinamika Ilmu.
- Agustin, I., & Ernandi, H. (2021). Evaluation of the Implementation of Tax Planning as an Effort to Minimize the Tax Burden in the Context of Tax Management. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2543>
- Amal, M. I., Karamoy, H., & Weku, P. (2021). Analisis Perhitungan, Pemotongan, Penyetoran, Dan Pelaporan (PPh) Pasal 21 Pada Swissbel-Hotel Maleosan Manado. *Jurnal Emba*, 9, 1786–1797. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36001>
- Andoko, W., & Dkk. (2018). Analisis Perbandingan Pembebatan Pajak Penghasilan Pasal 21 Antara Metode Net Basis dan Metode Gross Up. *Cahaya Aktiva*, 8(1), 35–42.
- Anjarwati, V. (2021). Published by LPMP Imperium Perbandingan Pajak Penghasilan Pasal 21 Metode Gross Up, Gross, dan Net Basis Terhadap Pajak Penghasilan Badan Section: Technical Report: Accounting and Tax. *Journal of Public Auditing and Financial Management Corresponding Author*, 1(2), 101–108. <https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i2.496>
- Anwar, R., Wijayanti, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Bhayangkara Jakarta Raya, U., Perjuangan Raya Bekasi Utara, J., & Studi Manajemen, P. (2020). Multi Cakra, Bekasi-Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(2).
- Arham. (2018). Analisis Perencanaan Pajak Untuk PPh Pasal 21 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tumiting. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*.
- Azhar, S., Dery Seftiansyah, M., Pratomo, T. A., & Putra, S. (2022). Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Analisis penerapan tax planning dengan menggunakan metode gross up sebagai efisiensi pajak penghasilan badan pada Koperasi Pegawai Telkom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 6), 2130–2136. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Biri, S., Kewo, C. L., & Sumiok, C. (2022). Analisis Perhitungan, Penetapan dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan Menggunakan Metode Gross Up (Studi Kasus Kantor Dinas Pendidikan Tana Toraja). *Jaim: Jurnal Akuntansi Manado*, 3.

- Diana, A., & Setiawati, L. (2003). *Perpajakan Indonesia*.
- Djuanda, G., & Lubis, I. (2009). *Pelaporan Pajak Penghasilan* (Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanto, S. B. (2022). *Perencanaan dan Pemeriksaan Pajak* (Oktavia (Ed.)). Ukrida Press.
- Lumentut, L., Karamoy, H., & Afandi, D. (2018). Analisis Perhitungan Laba Kena Pajak Pada Pt. Tiga Jaya Lestari Gorontalo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 903–913. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.22106.2018>
- Ompusunggu, A. P. (2011). *Cara Legal Siasti Pajak*. Puspa Suara.
- Mantu, M. A., & Sholeh, A. I. (2020). Analisis Perencanaan Pajak Penghasilan PPh 21 Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Efisiensi Beban Pajak Studi Kasus Pada Persek MJH. In *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i1.1105>
- Marfiana, A. (2020). Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Metode Gross-Up. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 1(May). <https://doi.org/10.31092/jpkn.v1i1.594>
- Pramesti, R. C., Noermansyah, A. L., & Aryanto. (2020). *Analisis Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada Perum Bulog Sub Divre Pekalongan*.<https://v3.publishing.widyagama.ac.id/index.php/jopba/article/view/118/40>
- Prastowo, Y. (2009). *Panduan Lengkap Pajak* (R. Armando (Ed.)). Raih Asa Sukses.
- Pratama, R. (2017). *Analisis Perbandingan Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Dengan Menggunakan Metode Net Dan Gross Up Untuk Meminimalkan Beban Pajak Badan Pada* <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/12002> Analisis Perbandingan Perhitungan Pajak
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak* (1st ed.). Penerbit Quadrant.
- Putri, V., Fakultas, R., Dan, E., Universitas, B., Widya, K., Malang, K., Indrarini, S., & Ekonomi, F. (2023). Analisis Perbandingan Perhitungan PPh Pasal 21 Penggunaan Metode Net Dan Gross Up Pada KAP Jimmy Andrianus Malang. *AKUBIS : Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2).
- Ramadhani, S. I., Parso, & Louise, H. (2022). Pengaruh Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Pajak Penghasilan Pasal 21 Terhadap Pph Badan (Studi Kasus Pt. Tiara Insani Persada). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 82–89. <https://doi.org/10.56486/remittanc.e.vol3no1.225>
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan (Teori dan Kasus)* (9th ed.). Salemba Empat.
- Samhudi, A., & Pardani, S. R. R. (2023). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) Untuk Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Badan Pada CV. XXXL. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 134–150.
- Sari, W. J., Novika, & Mulyani, H. T. S. (2022). Analisis Perbandingan Perhitungan Pajak Penghasilan (Pph) Pasal 21 Atas Gaji Dan Tunjangan Karyawan Menggunakan Metode Gross, Net Basis Dan Gross Up Pada Perusahaan Pt Dok Dan Perkapalan Air Kantung. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*,

- 9.
- Setyaningsih, E. W., & Indrawan, R. (2023). Analysis of Tax Planning Implementation to Minimize Value Added Tax Load. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.36555/jasa.v7i1.1940>
- Sivolapenko, E., & Sapozhnikova, E. (2020). Tax planning as an effective method to reduce the tax burden of organizations in the Russian Federation. *E3S Web of Conferences*, 210.  
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202013007>
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak* (M. Masykur & Y. Setyaningsih (Eds.); 6th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vridag, R. V. D. P. (2018). Analysis Comperative Of Net Base Method And Gross Up Method In Calculation Of Income Tax Rates 21 (Pph Pasal 21) In The Form Of Salaries And Employee Benefits At Pt. Remenia Satori Tepas Manado. *Analisis Perbandingan Penggunaan... Jurnal EMBA*, 306, 306–314.
- Wafa, I. A. (2017). *Manajemen Perpajakan*.
- Widiyastuti, N. K. (2022). *Analisis Tax Planning Pajak Penghasilan (Pph) Pasal 21 Terhadap Efisiensi Pajak Terutang Pada PT X* [Politeknik Negeri Bali].  
[https://repository.pnb.ac.id/404/4/RAMA\\_62401\\_1915613006\\_4107107601\\_0019017802\\_part.pdf](https://repository.pnb.ac.id/404/4/RAMA_62401_1915613006_4107107601_0019017802_part.pdf)
- Yudha, B. K., & Poere, D. B. de. (2019). *Analisis Perbandingan Metode Gross Up Dan Metode Net Pph Pasal 21 Terhadap Beban Pph Badan(Studi Kasus Pada Pt Sbc Global.*